

# Perbedaan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan media PPT dan audio visual di SMAN 1 Sarolangun Jambi

Feby Hidayati\*, Ulva Rahmi, Salmi Wati, Hamdi Abdul Karim

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

\*hidayatifeby19@gmail.com

## Abstract

*This study was motivated by the need to apply technology-based learning media in teaching to keep up with the times. In SMAN 1 Sarolangun Jambi, PPT media has never been applied. This study aims to determine the difference in learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) students using PPT media and audio visual in the form of YouTube. The type of research used is comparative with a quantitative approach. The data used consisted of primary and secondary data. The study population was XI social studies class students of SMAN 1 Sarolangun with a sample of 62 students, using observation data collection techniques and learning outcomes tests. Data processing was done by testing the instrument, prerequisite test analysis, and hypothesis testing using SPSS. The results showed a significant difference between the PAI learning outcomes of students who used PPT and audio-visual media. This is evidenced by the sig (2-tailed) value of 0.042 < 0.05, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The learning outcomes of students taught using PPT media are higher than those taught using audio visual media*

**Keywords:** Audio Visual Media; Learning Outcomes; PPT Media

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran untuk mengikuti perkembangan zaman. Di SMAN 1 Sarolangun Jambi, media PPT belum pernah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa menggunakan media PPT dan audio visual berbentuk Youtube. Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sarolangun dengan sampel 62 siswa, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar. Pengolahan data dilakukan dengan uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar PAI siswa yang menggunakan media PPT dan audio visual. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,042 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media PPT lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan media audio visual.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Media PPT; Media Audio Visual.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia supaya terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan merupakan metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati, di mana prosesnya dilakukan secara kontinu dan nirlimit atau tiada akhir (Danim & Sudarwan, 2019). Pendidikan

pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dan peserta didik inilah yang akan menghasilkan proses belajar mengajar.

Di bawah ini ayat tentang pendidikan Q.S. Al'Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya...”

Kandungan dari ayat di atas adalah pentingnya ilmu pengetahuan. Surah al-Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia jadi terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada di sekeliling manusia.

Sebuah pengertian penting tentang pendidikan perlu dipahami adalah *“Education is the process by which a person adjusted to those elements of this environment which are of concern in modern living so as to prepare him for successful adult living”* (Ali Saifullah, 1982) Hal ini merupakan suatu konsep pendidikan yang lebih mengarahkan orientasinya pada aspek-aspek kehidupan modern yang kompleks dan rumit kaitannya, yang lebih individualitas sehingga menuntut kemampuan individual masing-masing pribadi dalam mengadakan penyesuaian kehidupan secara psikologis. “Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal) dan tangan Tuhannya (vertikal) (Tansyid, 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ibn Khaldun pendidikan memiliki pengertian yang sangat banyak. Pendidikan adalah bukan saja salah satu dari proses pembelajaran pendidikan yang terbatas dari ruang dan waktu, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses di mana manusia menyadari untuk menangkap, menyerap dan menikmati peristiwa-peristiwa sepanjang masa. Walaupun tidak memberikan pengertian pendidikan secara pasti, ia menekankan bahwa pengetahuan dan pendidikan tidak hanya lain merupakan gejala sosial yang merupakan ciri khas penduduk. Menurut Ibn Khaldun, manusia secara esensial dasarnya bodoh (jahil) memadai tingkah lakunya seperti hewan, karena manusia yang berasal dari satu tetes air mani, segumpal darah, segumpal daging, tulang berulang dan selalu menentukan bentuk psikologinya. Ini bermakna bahwa manusia termasuk jenis hewan, akan tetapi Allah SWT. tidak menyamakan umat manusia dengan binatang, manusia mempunyai akal pikiran sedangkan binatang tidak mempunyai akal pikiran. Dengan akal pikiran ini manusia dapat menghidupkan secara berkala dan merancang. Kemampuan manusia untuk berpikir baru dapat direalisasikan selepas sifat kehewanannya mencapai kesempurnaan. Ia mencapai kesempurnaan bentuknya melalui ilmu pengetahuan yang dicari melalui organnya sendiri (penglihatan, pendengaran, dan akal). Akhirnya, manusia itu telah menjadi orang yang berilmu (Alim) melalui pencarian ilmu pengetahuan (Khomaruddin, 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sangatlah penting bagi anak bangsa kita. Pendidikan di sekolah banyaknya guru sering melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode yang berbagai macam ataupun media-media yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin membahas dan meneliti tentang metode ataupun media yang diterapkan oleh guru disekolah.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Septy, dkk., 2021) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik tidak dapat berlangsung maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media pembelajaran (Abdul Hanif, Fauzi, 2020).

Hamka mendefinisikan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang berupa fisik maupun non fisik yang nantinya sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Briggs dalam buku Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si pelajar supaya proses belajar terjadi.

Media PPT (Power Point) merupakan salah satu bentuk *software* yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam penggunaannya. Media PPT adalah salah satu presentasi aplikasi dalam komputer yang penggunaannya mudah. Beberapa informasi menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media PPT dirancang untuk pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena dalam pembelajaran PPT dirancang sedemikian rupa dari mulai materi, animasi, dan *hyperlink* yang dipilih. Selain itu pendidik juga harus merancang evaluasi untuk menentukan dan mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu siswa dapat secara aktif menanyakan apa yang belum dipahami (Pina, 2022).

Sedangkan Media Audio Visual dapat dikemukakan oleh Anderson yaitu, media audio visual adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Sedangkan Barbabara, mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Contoh dari media audio visual adalah televisi, video kaset, film bersuara (Youtube) dan film bingkai suara (*sound slide*) (Fitria, 2014).

Media pembelajaran berbasis teknologi perlu diterapkan di dalam pembelajaran guna mengikuti perkembangan zaman, sehingga di zaman teknologi ini guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman seiring dengan perkembangannya zaman, agar guru tidak gagap dalam teknologi. Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media mendapat perhatian pendidik dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan bagian ilmiah yang masih sering terabaikan. Alasan klasik yang sering muncul antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. McKown menjelaskan bahwa salah satu fungsi media yaitu membangkitkan motivasi belajar sehingga dengan adanya penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pelajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Audie juga menjelaskan bahwa media juga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusri bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Nuru Audie, 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang berkualitas dapat diketahui apabila dalam diri individual terjadi suatu perubahan perilaku ke arah lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Menurut Muhibilin Syah (2009) hasil belajar adalah Perubahan sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar siswa. Sedangkan Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi atau hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dari kajian teori di atas penulis tarik kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dimiliki atau yang dicapai oleh peserta didik setelah dilakukannya tes oleh guru.

Pada tanggal 28 Februari 2023 tepatnya pukul 10.15 WIB. Penulis melakukan observasi awal ke SMA N 1 Sarolangun dan di dapatkan fakta bahwa ada sebagian siswa di waktu jam pelajaran banyak yang tidak fokus terhadap pembelajaran serta siswa juga sering mengantuk dan berkeliaran baik dalam kelas maupun luar kelas. Pada jam pelajaran PAI guru yang bersangkutan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *video based learning*. Observasi tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibuk Novitalia, S.Pd. selaku guru PAI kelas XI IPS di SMA N 1 Sarolangun yang menyatakan bahwa "Di kelas XI IPS ini bapak masih memakai metode ceramah dan media *video based learning*. Untuk media PPT ini belum pernah bapak pakai di kelas XI." Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa pada materi pembelajaran PAI ini sering disampaikan oleh guru dengan metode ceramah.

Ada beberapa materi yang disampaikan guru dengan memakai media *based learning* atau hampir sama dengan media audio visual. Akan tetapi dalam observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan didapatkan bahwa kebanyakan peserta didik sering mengabaikan pembelajaran PAI ini, dan peserta didik terbawa suasana

yang kurang kondusif karna penyampaian materi hanya dengan metode ceramah dan hanya sesekali memutar video sehingga peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan sering bermain-main dikelas ataupun keluar masuk kelas. Didapatkan juga bahwa di SMA N 1 Sarolangun sendiri belum pernah diterapkan media PPT. Sehingga dengan hal tersebut penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan media ppt dan audio visual yang berbentuk Youtube.

Maka dari itu penulis mencoba untuk memakai media PPT dan membandingkan media PPT dengan media Audio Visual untuk dapat mengetahui dengan menggunakan media mana yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegunaan media PPT siswa diharapkan mampu menerima pembelajaran dengan baik karena tidak monoton kepada penggunaan metode ceramah saja yang digunakan. Sedangkan penggunaan media audio visual juga diyakini bahwa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, hal ini tersebut tidak dapat langsung disimpulkan begitu saja untuk media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan dua variabel (Sugiyono, 2019). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dengan menggunakan media PPT dan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sarolangun. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 10.15 WIB. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sarolangun tahun pelajaran 2022/2023 dengan total 247 siswa. Sedangkan sampel diambil menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Dari populasi sebanyak 247 siswa, diambil sampel sebanyak 25% sehingga diperoleh 62 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 item soal yang sebelumnya diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Analisis Data**

#### **1. Uji Prasyarat**

Uji normalitas Kolomogrov semirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas *kolomogrov semirnov* yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	XI IPS 2	0.126	31	0.187
	XI IPS 3	0.150	31	0.089

Sumber: Data Primer yang di olah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk IPS 1 sebesar  $0,187 > 0,05$  dan signifikansi untuk XI IPS 3 sebesar  $0,089 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistic* 26.0 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Uji Homogenitas

Hasil Belajar PAI		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		Based on Mean	0,709	1	60
	Based on Median	0,911	1	60	0,344
	Based on Median and with adjusted df	0,911	1	49,533	0,344
	Based on trimmed mean	0,757	1	60	0,388

Sumber: Data Primer yang di olah dengan SPSS 26.0

Dari tabel di atas, nilai probabilitas atas nilai signifikan yang didapat dari instrumen soal yaitu  $0,403 > 0,05$  maka data dinyatakan homogen .

## 3. Uji Hipotesis

Menurut Sudjiono, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa yang diperoleh masing-masing kelompok eksperimen. Untuk pengujian hipotesis menggunakan *Independent sample T-Test* memiliki kriteria pengujian menurut Ghozali yang menyatakan:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig  $< 0,05$  di mana  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig  $> 0,05$  di mana  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Tabel 3. Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
<b>Hasil Belajar PAI</b>	Equal variances assumed	-	60	0.042	-17.516	Lower 2.565
	Equal variances not assumed	-	56.889	0.042	-17.516	2.565

Sumber: Data Primer yang di olah dengan SPSS 26.0

Dari *output* uji *independent sample t-test* di atas berdasarkan data nilai siswa kelas X1 IPS 2 dan X1 IPS 3 dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) bernilai  $0,042 < 0,05$ . Yang artinya nilai lebih kecil dari  $0,05$  sehingga *output* tersebut dapat dikatakan signifikan sebaliknya jika lebih besar dari  $0,05$  berarti *output* tersebut tidak signifikan. Sehingga dari data *output* tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X1 IPS 2 PPT dengan kelas X IPS 3 Audio Visual.

Perbedaan hasil belajar PAI siswa menggunakan media PPT dan Audio Visual Di SMAN 1 Sarolangun Jambi telah di kemukakan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi  $0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh normal dan mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis Kolmogorov Smirnov Test data untuk kelas XI IPS 2 yang diajarkan dengan menggunakan media PPT berdistribusi normal sig sebesar  $0,187 > 0,05$ , dan untuk kelas XI IPS 3 yang diajarkan dengan menggunakan media Audio Visual juga berdistribusi normal sig sebesar  $0,089 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua variansi didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,403 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan proses analisis atau perhitungan yang diperoleh dari uji hipotesis yang menggunakan uji *sample Independent t test* dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) bernilai  $0,042 < 0,05$ . Maka dikatakan dari data *output* tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas XI IPS 2 PPT dengan kelas X1 IPS 3 Audio Visual. Dibuktikan dengan hasil nilai ujian akhir yang diberikan dengan memperoleh hasil masing-masing yaitu XI IPS 2 dengan nilai rata-rata 76 dan kelas X1 IPS 3 dengan nilai rata-rata 71,5

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media PPT lebih tinggi dari pada belajar siswa yang diajarkan dengan media Audio Visual, ini dikarenakan media Power point hanya menyajikan poin-poin pentingnya saja sehingga lebih mudah dimengerti siswa tanpa perlu bantuan serta bimbingan guru, sedangkan pembelajaran media Audio Visual menampilkan materi dengan media yang menampilkan suara dan gambar seperti menonton Youtube, film bingkai suara (*sound slide*) di mana media audio visual ini tidak hanya menyajikan point-point penting saja sehingga diperlukan bantuan bimbingan guru untuk menjelaskan video yang di tampilkan dan materi yang ada pada video tersebut dan siswa membutuhkan pemahaman yang lebih agar dapat mengerti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Muhammad Zaki Aljufri yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Media Video Pembelajaran Dengan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan serta pengaruh positif dari penerapan Media Video Pembelajaran dan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru, diperoleh Sig  $0,04 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan/berarti antara kelas eksperimen 1 (XI IPS 1) dengan kelas eksperimen 2 (XI IPA 1). Pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 (XI IPA 1) yang diajarkan dengan menggunakan media PowerPoint lebih tinggi atau lebih baik dengan nilai rata-rata 86,1 dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen 1 (XI IPS 1) yang diajarkan dengan media Video Pembelajaran dengan rata-rata 80,5. Namun kedua media pembelajaran ini sama-sama meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapannya dalam pembelajaran pada pokok materi indeks Harga dan Inflasi.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkoordinasikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik, pembelajaran juga mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik. Sehingga pembelajaran memberikan dampak kepada peserta didik berupa perubahan yang lebih baik seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus dituntut menjadi inspiratif, inovatif, kreatif, produktif yang dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman di kelas. Dengan adanya media belajar ketika belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengarah kepada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa yang dibantu dengan media yang baik, kreatif dan menyenangkan akan menuntun para siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jika siswa memahami pelajaran yang dipelajari dengan benar maka hasil belajarnya akan baik.

Sejalan dengan teori Hamalik yang menjelaskan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Oemar Malik, 2009) Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Sejalan juga dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari media tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlin Juita dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Power Point Dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 56 Kota Bengkulu”, hasil penelitian menunjukkan hasil yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan media Power Point dan media gambar siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Dengan hasil uji t diperoleh ( $2,27 > 2,02$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran point dan media gambar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat adanya Perbedaan hasil belajar PAI siswa menggunakan media PPT dan Audio Visual Di SMAN 1 Sarolangun Jambi. Maka dapat ditarik kesimpulan. Terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar PAI siswa Menggunakan Media PPT dan Audio Visual kelas XI IPS di SMA N 1 Sarolangun Jambi. Dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji t dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) bernilai  $0,042 < 0,05$ . Maka dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas X1 IPS 2 PPT dengan kelas X1 IPS 3 Audio Visual. Sedangkan ( $H_0$ ) ditolak, tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media PPT dan Audio Visual. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media PPT lebih tinggi dari pada belajar siswa yang diajarkan dengan media Audio Visual.

## **Daftar Pustaka**

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 588.
- Danim, S. (2011). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metadora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanif, A. F. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Mutiara Ilmu Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1617. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3261>
- Herlina, P., & Rahayu S, E. (2022). Pengembangan Media Power Point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1802. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
- Juita, H. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Power Point Dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 56 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Khomarudin. (2022). Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 26-27. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.212>
- Miarso, Y. H. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, p. 457.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak,
- Nurfadhillah, S., et al. (2021). *Media Pembelajaran (Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran)*. Tangerang,
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Saifullah, A. (1982). *Antara Filsafat dan Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, pp. 134-135.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanti, et al. (2017). *ICT Pembelajaran*.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tansyid, M. (2014). Etika Dalam Kajian Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 239-240. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, pp. 5-6.
- Yusri, M. Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Terpadu Ibnu Muay. *Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora*, 9(7), 1148.
- Zulfadewina, M. N., et al. (2020). Perkembangan Media Audio Visual Berbasis Microsoft Power Point siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1).